

Pengaruh Penguasaan Kosakata Dan Kebiasaan Membaca Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris (Survey Pada Smp Negeri Di Jakarta Utara)

Noviana Lestari¹, Lilik Pujiani², Lisa Agustini³

^{1,2,3} Program Studi Sastra Inggris, Universitas Pertiwi

e-mail: noviana.lestari@pertiwi.ac.id, lilik.pujiani@pertiwi.ac.id, lisa.agustini@pertiwi.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh penguasaan kosakata dan kebiasaan membaca terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris SMP Negeri di Jakarta Utara. Pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris SMP Negeri di Jakarta Utara. Pengaruh kebiasaan membaca terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris SMP Negeri di Jakarta Utara. Jumlah populasi adalah 542 siswa dari kedua sekolah yang merupakan siswa kelas delapan (VIII) Sekolah Menengah Pertama Negeri. Sampel penelitian ini berjumlah 54 siswa yang diperoleh dengan menggunakan rumus Arikunto. Metode penelitian yang digunakan adalah survei deskriptif dengan menggunakan beberapa sampel dari jumlah populasi dan menggunakan instrumen tes untuk pengumpulan data. Uji hipotesis menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh penguasaan kosakata dan kebiasaan membaca terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Jakarta Utara. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai Sig. $0.000 < 0.05$ dan $F_{hitung} = 22,346$. Kedua variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 46,7% terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penguasaan kosakata terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa di SMP Negeri di Jakarta Utara. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. = $0.000 < 0.05$ dan $t_{hitung} = 3,867$. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa di SMP Negeri di Jakarta Utara. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai Sig. = $0.001 < 0.05$ dan $t_{hitung} = 3,376$.

Kata Kunci: Penguasaan Kosakata, Kebiasaan Membaca, Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris

Abstract

The purpose of this study is to determine The effect of vocabulary acquisition and reading habit on English speaking ability of public junior high school in North Jakarta. The effect of vocabulary mastery on English speaking ability of public junior high schools in North Jakarta.

The effect of reading habits on English speaking ability of public junior high schools in North Jakarta. The total population was 542 students from both schools who were eighth grade (VIII) students of public junior high schools. The sample of this study amounted to 54 students obtained using Arikunto's formula. The research method used was a descriptive survey by using several samples from the total population and using test instruments for data collection. Hypothesis testing shows that: There is a significant influence between the effect of vocabulary mastery and reading habits on students' English-speaking ability at the State Junior High School in North Jakarta. This is proven by the value of Sig. $0.000 < 0.05$ and $F_0 = 22.346$. Both variables contribute 46,7% to students' English-speaking ability. There is a significant influence between vocabulary mastery and students' English-speaking ability in public junior high schools in North Jakarta. This is proven by the value of Sig. = $0.000 < 0.05$ and $t_0 = 3.867$. There is a significant influence between reading habits on students' English-speaking ability in public junior high schools in North Jakarta. This is proven by the value of Sig. = $0.001 < 0.05$ and $t_0 = 3.376$.

Keywords: Vocabulary Mastery, Reading Habits, English Speaking Ability

PENDAHULUAN

Berbicara adalah komunikasi yang efektif dan biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, berbicara merupakan bagian dari kehidupan sosial. Dalam berkomunikasi khususnya berbicara, kita menggunakan yang disebut Bahasa. Selain dari lingkungan keluarga dan masyarakat, siswa bisa mempelajari bahasa dari tingkat sekolah. Dalam pembelajaran bahasa di tingkat sekolah, siswa tidak hanya belajar cara menggunakan bahasa dengan baik dan benar tetapi juga diharapkan mampu berkomunikasi dengan baik dan benar.

Pemerintah telah membuat kurikulum dan keterampilan yang tepat guna, agar bisa dipakai oleh sekolah-sekolah untuk memberikan pengajaran dan mendidik siswa-siswinya sehingga menjadi orang yang berguna bagi masyarakat dan negara. Bangsa Indonesia harus mampu bersaing dengan bangsa dari negara lain dalam skala internasional. Untuk itu pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah menengah pertama menjadi sangat penting dalam rangka menyiapkan siswa-siswi Indonesia yang berkualitas internasional.

Berkaitan dengan keterampilan berbahasa Inggris, keterampilan berbicara memegang peranan yang penting dalam komunikasi. Berbicara, menurut Nunan, adalah keterampilan produktif yang melibatkan bahasa lisan dengan memproduksi sistem untuk mengungkapkan makna lisan. Jenis keterampilan ini adalah yang biasanya dikeluhkan oleh para siswa. Kesulitan yang ditemukan siswa dalam berbicara jika dibandingkan dengan keterampilan yang lainnya (menulis, membaca, menyimak) sebenarnya sangat wajar karena proses berbicara dilakukan secara langsung (tanpa ada waktu yang banyak untuk berpikir kata apa yang harus digunakan).

Permasalahan yang terjadi pada siswa sekolah saat ini adalah kurang kuatnya kemampuan berbicara bahasa Inggris, hal ini bisa menjadi bola salju yang terus bergulir dan bisa pecah kapan saja apabila tidak segera diantisipasi dengan bijaksana. Saat ini era globalisasi semakin maju dan pesat. Para pekerja asing menjadi sangat mudah masuk ke

Indonesia. Walaupun itu berarti kesempatan yang sama juga dimiliki anak bangsa untuk bebas berkari di jenjang internasional. Tapi hal yang perlu diingat adalah persaingan itu sangatlah ketat, kemampuan mendasar yang harus dimiliki ketika kita ingin meningkatkan jenjang karir ke negara lain adalah kemampuan berbicara Bahasa Inggris, apalagi mengingat Bahasa Inggris adalah bahasa Internasional nomor satu di dunia.

Hal yang erat kaitannya dalam mempengaruhi kemampuan berbicara adalah penguasaan kosakata. Tanpa struktur bahasa yang baik, terkadang seseorang masih bisa menyampaikan pesan dalam kalimat. Namun tanpa kosakata, tak ada yang bisa disampaikan. Tanpa pemahaman yang baik tentang kosakata, siswa akan menemui kesulitan-kesulitan dalam berkomunikasi dengan bahasa Inggris. Keberhasilan siswa ini mempengaruhi tujuan pembelajaran. Faktor lain yang bisa mempengaruhi kemampuan berbicara adalah kebiasaan membaca. Membaca yang dikategorikan sebagai keterampilan reseptif, memungkinkan seseorang menambah kosakata dan kejelian berpikir, melahirkan ide-ide, menambah wawasan, gagasan dan ilmu pengetahuan. Sedangkan keterampilan membaca siswa, berbanding lurus dengan seringnya dia membaca. Semakin sering dan terbiasa membaca, keterampilan membaca dan berbicara siswa tersebut akan semakin baik. Harmer (2007) mengemukakan bahwa dengan kemampuan kosakata yang kurang maka rendah pula tingkat kemampuan membaca siswa. Oleh karena itu penguasaan kosakata sangat berkaitan dalam tingkat penguasaan membaca siswa.

Secara umum, tidak semua sekolah dapat dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran bahasa Inggris sesuai dengan yang tercantum dalam kurikulum. Masing-masing sekolah memiliki masalah yang berbeda-beda dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dari kendala yang dihadapi dan jalan keluar yang diperlukan untuk mengatasinya, peneliti menduga ada pengaruh penguasaan kosakata dan kebiasaan membaca terhadap berbicara bahasa Inggris di setiap sekolah. Berdasarkan fakta tersebut, maka upaya-upaya ini pun bisa diterapkan pada SMP Negeri di Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penguasaan kosakata dan kebiasaan membaca secara bersama-sama terhadap kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa SMP Negeri di Jakarta dengan menggunakan langkah-langkah penelitian survei.

Hakikat Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris

Kemampuan yang dimiliki oleh manusia merupakan bekal yang sangat pokok. Kemampuan ini telah berkembang selama berabad-abad yang lalu untuk memperkaya diri dan untuk mencapai perkembangan kebudayaan maupun Pendidikan yang lebih tinggi. Didalam kamus Bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata "mampu" yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.

(Slameto, 2010, h. 56) mengemukakan bahwa "Kemampuan adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif. Mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif. Mengetahui relasi dan mempelajari dengan cepat.

Sedangkan Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi- bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Menurut (Setyonegoro, 2013, h. 68), berbicara ialah satu kemampuan berkomunikasi dengan lawan tuturnya.

Hakikat Penguasaan Kosakata

Dalam mempelajari suatu bahasa tidaklah dapat dipisahkan dari kosakata. Itu berarti seorang pembelajar Bahasa haruslah mengetahui kosakata dari target Bahasa yang dipelajari. Pada dasarnya, kosakata atau perbendaharaan kata merupakan aspek dasar yang sangat penting dari suatu bahasa yang harus dikuasai terlebih dahulu sebelum aspek lainnya. Karena tanpa kosakata seseorang tidak dapat meningkatkan elemen Bahasa lainnya seperti pronunciation (pengucapan), grammar (tata Bahasa), atau spelling (pengejaan). Menguasai kosakata bukan hanya sebatas mengetahui arti kata secara harfiah atau terpisah dan lepas, namun harus memahami arti kata tersebut apabila sudah ada dalam kalimat atau konteks yang lebih luas. Sementara pengertian kosakata sebagaimana diungkapkan oleh (Linse, 2005, h. 121) yakni kosakata merupakan kumpulan dari kata yang setiap orang mengetahuinya.

Bahasa Inggris mempunyai banyak kosakata, namun tidak semua dapat dipelajari dalam satu waktu. Itulah mengapa siswa harus mengetahui kata-kata yang mereka butuhkan dalam ranah pembelajaran mereka. Sehubungan hal tersebut (Robinet, 1985, h. 37) membedakan kosakata kedalam dua bentuk, yaitu kosakata produktif yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari dan kosakata reseptif yang dibutuhkan untuk hal pemahaman.

Hakikat Kebiasaan Membaca

Kebiasaan merupakan suatu hal atau perbuatan yang sering dilakukan secara terus menerus. Sebagaimana pengertian kebiasaan berdasarkan Cambridge Dictionary yakni suatu perbuatan yang diulang-ulang, terkadang tanpa disadari dalam pengerjaannya. Sementara itu, membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses belajar. Membaca juga merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang harus dikuasai, karena dari membaca seseorang akan banyak mengetahui berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai sarana menghibur diri dengan literasi, mendapatkan dan memperluas ide-ide dan sebagainya. Hal inilah yang menjadi kegiatan membaca menjadi hal yang sangat penting bagi siswa.

(Mikulecky, 2011, h. 15) mengungkapkan bahwa membaca merupakan proses kompleks mental baik itu secara sadar maupun tidak sadar dimana pembaca harus menggunakan beberapa macam strategi untuk mendapatkan makna yang penulis maksudkan berdasarkan data dari teks maupun dari pengetahuan si pembaca sebelumnya. Oleh karena itu kegiatan membaca merupakan kegiatan reseptif atau suatu bentuk penyerapan yang aktif. Dimana dalam kegiatan membaca, pikiran dan mental dilibatkan secara aktif, tidak hanya aktivitas fisik saja.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan penelitian kuantitatif dan analisis korelasi. Analisis korelasi adalah analisis untuk menemukan tingkat hubungan atau asosiasi antara variabel independen dengan variabel dependen. pendekatan penelitian untuk metode ini adalah untuk menentukan dampak dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat berdasarkan pada analisis regresi. variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

Adapun analisis data yang telah dilakukan dimaksudkan untuk menguji besarnya pengaruh yang diajukan oleh koefisien korelasi antara variabel kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan berbicara Bahasa Inggris. sebagai objek yang diteliti adalah siswa kelas 8 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Jakarta Utara yang terdiri dari 2 sekolah, yaitu SMPN 84 Jakarta Utara dan SMPN 279 Jakarta Utara. Penelitian ini dilakukan selama 5 bulan, mulai dari bulan Maret sampai bulan Juli 2023. Dalam implementasinya dibagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data dan pengolahan data kemudian tahap penyusunan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data secara keseluruhan ditampilkan dari hasil perhitungan dan pengujian yang dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 22, serta analisis dan interpretasinya.

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

	Statistic		
	Penguasaan Kosakata	Kebiasaan Membaca	Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris
N Valid	54	54	54
Missing	0	0	0
Mean	78.02	69.19	83.44
Median	78.00	70.00	84.00
Mode	81 ^a	76	84
Std. Deviation	10.089	10.228	2.950
Minimum	53	52	78
Maximum	96	88	90

Variabel Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa pada 54 responden memiliki rata-rata 83,44, median sebesar 84, modus sebesar 84, standar deviasi sebesar 2,950, nilai minimum sebesar 78 dan nilai maksimum sebesar 90.

Variable Penguasaan Kosakata

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa pada 54 responden memiliki rata-rata 78,02, median sebesar 78, modus sebesar

81 standar deviasi sebesar 10,089, nilai minimum sebesar 53 dan nilai maksimum sebesar 96.

Variabel Kebiasaan Membaca

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa pada 54 responden memiliki rata-rata 69,19, median sebesar 70, modus sebesar 76, standar deviasi sebesar 10,228, nilai minimum sebesar 52 dan nilai maksimum sebesar 88.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Tabel 2. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X1 dan X2 terhadap Variabel Y

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.683a	.467	.446	2.196	

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X1 dan X2 terhadap Variabel Y

ANOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
1 Regression	215.463	2	107.732	22.346	.000 ^p
Residual	245.870	51	4.821		
Total	461.333	53			

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X1 dan X2 dengan Variabel Y

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
	B	Std Error	Beta		
1 (Constant)	65.988	2.633		25.063	.000
Penguasaan Kosakata Kebiasaan Membaca	.127	.033	.434	3.867	.000
	.109	.032	.379	3.376	.001

Penguasaan Kosakata dan Kebiasaan Membaca secara bersama-sama Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris.

Dari tabel 2 di atas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas Penguasaan Kosakata (X1) dan Kebiasaan Membaca (X2) secara bersama-sama terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris (Y) adalah sebesar 0,683. Dari perhitungan tersebut diperoleh bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Penguasaan Kosakata (X1) dan Kebiasaan Membaca (X2) secara bersama-sama terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris (Y) adalah sebesar 0,683. Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0,467 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi Penguasaan Kosakata (X1) dan Kebiasaan Membaca (X2) secara bersama-sama terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris (Y) adalah sebesar 46,7%, sisanya 52,4% karena pengaruh faktor lain.

Dari tabel 3 terlihat bahwa nilai Sig = 0.000 < 0,05 dan Fhitung = 22,346, maka H0 ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Penguasaan Kosakata (X1) dan Kebiasaan Membaca (X2) secara bersama-sama terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris (Y). Sedangkan untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan terlihat pada tabel 3. Dari tabel 3 diperoleh persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y, yaitu = 65,988 + 0,127X1 + 0,109X2.

Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom t atau kolom Sig untuk baris Penguasaan Kosakata (Variabel X1) pada tabel 2. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika thitung > ttabel maka H0 ditolak” atau “jika Sig < 0,05 maka H0 ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig untuk baris Penguasaan Kosakata (Variabel X1) dalam tabel 2. Nilai t hitung adalah bilangan yang tertera pada kolom t untuk baris Penguasaan Kosakata (Variabel X1) dalam Tabel 2. Sedangkan nilai t tabel adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan (df = n – 2) = 52 dimana n adalah banyaknya responden. Dari tabel 3 terlihat bahwa nilai Sig = 0.000 < 0,05 dan thitung = 3,867, maka H0 ditolak. Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 (Penguasaan Kosakata) terhadap variabel terikat Y (Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris).

Pengaruh Kebiasaan Membaca (X2) Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris (Y)

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom t atau kolom Sig untuk baris Kebiasaan Membaca (Variabel X2) pada tabel 3. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika thitung > ttabel maka H0 ditolak” atau “jika Sig < 0,05 maka H0

ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X2 terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig untuk baris Kebiasaan Membaca (Variabel X2) dalam Tabel 8. Nilai t hitung adalah bilangan yang tertera pada kolom t untuk baris Kebiasaan Membaca (Variabel X2) dalam Tabel 8. Sedangkan nilai t tabel adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 552 dimana n adalah banyaknya responden. Dari tabel 3 terlihat bahwa nilai Sig = 0,001 < 0,05 dan thitung = 3,376, maka H0 ditolak. Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X2 (Kebiasaan Membaca) terhadap variabel terikat Y (Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris).

SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata dan kebiasaan membaca secara bersama-sama terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa sekolah SMP Negeri di Jakarta Utara. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0.000 < 0.05 dan Fhitung = 22,346. Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa sekolah SMP Negeri di Jakarta Utara. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0.000 < 0.05 dan thitung = 3,867. Terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan membaca terhadap kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa sekolah menengah pertama di Jakarta Utara. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. 0.001 < 0.05 dan thitung = 3,376.

DAFTAR PUSTAKA

- Ampa, Teri Andi, Muhammad Amin Rasyid, Asfah Rahman, Haryanto, dan Muhammad Basri D. 2013. *The Students Needs in Developing Learning Materials for Speaking Skills in Indonesia. Journal of Education and Practice*. ISSN 2222-1735. Volume 4 Nomor 13.
- Arikunto, S (2010). *Prosedur penelitian, suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, dkk. (2002). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Finocchiaro, M. (1973). *The foreign language learner: A guide for teachers*. New York: Regents Publishing Company, Inc.
- Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching*, Fourth Edition. Essex: Pearson Education Limited.
- Haris, L. A., & B.Smith, C. (1996). *Reading Instruction Diagnostic Teaching in Classroom*. London: Edward Arnold.
- Hunt A dan Beghlar, D. 2005. *A Framework for Developing EFL Reading Vocabulary. Reading in a Foreign Language*. Suyatno, 2005.
- Keraf, G. (2007). *Fiksi dan gaya bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Konsep Dasar Anak Usia Dini: Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mikulecky, B. S. (1996). *Teaching reading in a second language*. England. Pearson Education, Inc.
- Nunan, D. (2003). *Practical English Language Teaching*. Singapore: Mcgraw Hill.

- Richards, J. C., & Willy, A. R. (2003). *Methodology in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Riduwan, 2010. *“Metode dan Teknik Menyusun Tesis”*, Alfabeta, Bandung
- Sudjana. (2003). *Teknik regresi dan korelasi*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono, 2010. *“Statistik Untuk Penelitian”*, Alfabeta, Bandung.